

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Robi'ah¹, Indra Wahyu Saputra², Muhammad Firman Ardinata³

robiaah07@gmail.com¹, indrawahyusaputra74@gmail.com²,

muhammadfirmanardhinata@gmail.com³

STAIN Bengkalis

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah tentang pentingnya peran guru agama Islam dalam pengembangan karakter siswa. Dalam dunia pendidikan, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai muatan keagamaan namun juga sebagai perancang karakter peserta didik. Penelitian ini mendalami bagaimana guru pendidikan agama Islam berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa dengan memberikan keteladanan, mengajarkan nilai-nilai agama, serta memberikan dukungan dan motivasi dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menyoroti pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik dan moral dalam pendidikan agama Islam. Makna peran guru ini antara lain mendidik siswa membentuk karakter sesuai nilai-nilai agama Islam, menguatkan moral, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Guru, Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian siswa sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian individu. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global, karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan menjadi semakin krusial dalam mendukung pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen utama dalam menyampaikan ajaran Agama memegang tanggung jawab besar dalam mengarahkan, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa.

Indonesia kini menghadapi tantangan signifikan, era globalisasi penuh dimulai sejak tahun 2020, dan dampaknya yang luas melibatkan berbagai aspek pertumbuhan di Indonesia, termasuk sektor pendidikan. Tantangan ini hal ini Menanggapi tantangan ini merupakan suatu tugas serius yang wajib dihadapi dan disiapkan oleh semua masyarakat Indonesia. Kesuksesan dalam mengatasi tantangan tersebut tergantung pada kualitas (SDM) Indonesia yang kompeten dan beretika. Dalam rangka mencapai hal ini, melajunya kualitas SDM menjadi suatu hal yang sangat vital. sejak usia muda yang perlu diperhatikan secara serius.¹

Kualitas Sumber Daya Manusia sangat tergantung pada karakter bangsa, sebagai aspek paling krusial, karena karakter bangsa memegang peran Vital dalam menentukan kemajuan suatu negara adalah pembentukan dan pengembangan karakter yang bermutu. Sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena pada periode ini, karakter seseorang sedang dalam proses kritis pembentukan. Freud menyatakan bahwa kegagalan dalam menanamkan kepribadian yang baik pada usia dini dapat menghasilkan masalah dalam kepribadian di

¹"Al Ghazali: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*," pada Volume 2, Nomor 1, tahun 2019, Badrus Zaman membicarakan signifikansi pendidikan karakter yang sesuai dengan filosofi bangsa Indonesia pada hal 28.

masa dewasa. Dengan demikian, keberhasilan orang tua dalam membimbing anak mengelola Konflik kepribadian pada usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan sosial anak di masa depan dewasa.²

Dalam konteks ini, peran pengajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai fasilitator utama dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada diri siswa. Pembentukan karakter merupakan upaya yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Islam dan kemampuan guru untuk merangkul nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa.

METODOLOGI

Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan sebagai alat inti, dengan didukung alat bantu berupa buku, artikel dalam jurnal ilmiah, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan fokus topik yang diangkat oleh peneliti. Melakukan penelitian dan analisis literatur ilmiah peneliti Sumber data merujuk pada sumber informasi yang digunakan dalam suatu pertanyaan penelitian mencakup segala informasi yang terkait Dengan maksud melakukan penelitian, itulah alasan mengapa tidak semua informasi atau keterangan dapat dianggap sebagai data penelitian.. Data sendiri hanya mencakup bagian tertentu dari informasi, yaitu aspek-aspek yang terkait langsung dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Definisi peran dalam kamus KBBI menyatakan bahwa istilah tersebut merujuk pada Aktor dalam drama film, pelawak dalam pertunjukan makyong, dan juga sebagai atribut perilaku yang diinginkan bagi individu yang menduduki posisi dalam masyarakat. Menurut Bauer, yang dikutip oleh Ike dan Beddy, peran diartikan sebagai persepsi mengenai cara seseorang Diharapkan memiliki tingkah laku atau pemahaman terhadap pola perilaku atau fungsi yang diinginkan dari individu tersebut.³

Veithzal Rivai mendefinisikan peranan Sebagai tingkah laku seseorang yang terstruktur dan diinginkan dalam suatu jabatan tertentu. Menurut Miftha Thoha, peran diartikan sebagai serangkaian perilaku yang muncul sebagai akibat dari suatu jabatan.⁴

Salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan adalah peran pendidik. Pendidik memikul Tanggung jawab yang signifikan dalam upayanya untuk Membimbing Peran vital pendidikan menyebabkan peserta didik mencapai sasaran pendidikan yang diharapkan transisi budaya yang Berkembang secara dinamis menuju perubahan berkelanjutan, menjadi suatu elemen penting dalam membentuk kebudayaan dan peradaban manusia, pendidik memiliki tanggung jawab Untuk memenuhi keperluan peserta didik, baik yang bersifat rohaniah, intelektual, moral, maupun estetika, dan sebagainya fisik.⁵

Dari konsep dalam Pelaksanaan Pendidikan, baik itu dalam kerangka formal atau non-formal, diharapkan agar guru dapat menjalankan tugas dalam proses transfer ilmu. Kedua

² Masnur Muslich, dalam karyanya yang berjudul "*Pendidikan Karakter sebagai Respons terhadap Tantangan Krisis Multidimensional*," yang diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara pada tahun 2011. Jhal 35

³ Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi membahas mengenai *kontribusi media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kalangan pelajar di Kabupaten Bogor* dalam artikel berjudul "*Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor*," yang diterbitkan dalam *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 20, Nomor 2, tahun 2018, hal. 155.

⁴ Veithzal Rival Zainal membahas tentang Filsafat Hukum dalam karyanya yang berjudul "*Etika Moral*," yang diterbitkan oleh Universitas Trisakti pada tahun 2006, hal.40.

⁵ Samsul Nizar, Karya yang berjudul "*Filsafat Pendidikan Islam*" diterbitkan oleh Ciputat Pers pada tahun 2002, dengan referensi halaman 41.

fungsi tersebut memainkan peran yang krusial Dalam rangka pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Meskipun pengajaran lebih terfokus pada penyampaian pengetahuan, penting untuk diingat bahwa aspek jiwa dan karakter anak didik juga harus diperhatikan dan dibangun. Oleh karena itu, peran mendidik menjadi kunci Untuk membentuk kepribadian dan karakter anak didik, dapat dikatakan bahwa mendidik merupakan kegiatan transfer nilai, yang artinya mentransfer sejumlah nilai kepada anak didik.

Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

peran di sini. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter adalah memberikan pelajaran yang bersifat mendidik, yang merupakan fungsi utamanya, di mana proses mengajar sekaligus merupakan proses belajar. Peran seorang guru mencakup delapan jenis, yakni:

1. Sebagai seorang guru, seorang guru bertugas menyelenggarakan pembelajaran sekolah sedemikian rupa sehingga siswa memahami mata pelajaran tersebut secara utuh.
2. Sebagai pembimbing, guru bertanggung jawab membantu siswa menemukan dan mengatasi masalahnya sendiri serta beradaptasi dengan lingkungannya.
3. Sebagai pemimpin, guru perlu memantau aktivitas belajar siswa dan mengelola kedisiplinan kelas dengan pendekatan demokratis.
4. Sebagai akademisi, guru dianggap sebagai orang yang paling berpengetahuan dan bertugas Tidak hanya mengembangkan pengetahuan ilmiah, melainkan juga... senantiasa memperbaruinya sesuai dengan perkembangan teknologi.
5. Sebagai individu, guru harus mempunyai sifat-sifat yang membuat mereka disukai oleh siswanya.
6. Sebagai mediator, guru berperan sebagai pelaksana.
7. Guru berperan sebagai inovator dan agen perubahan sosial.
8. Sebagai individu, guru profesional, dan kontributor pembangunan, guru dapat memanfaatkan setiap peluang untuk memajukan pembangunan masyarakat.⁶

Dzakiyah Daradjat menyatakan dalam karyanya yang Dengan judul "Pendidikan Khusus Metode Pengajaran Agama Islam," menyatakan bahwa pengajaran agama Islam, sebagai suatu kontrak pembelajaran di sekolah, memiliki tiga fungsi utama. Pertama, adalah untuk menanamkan dan mengembangkan Iman yang kokoh menjadi hal pertama. Kedua, adalah untuk mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, perbuatan baik, dan perilaku yang terpuji. Ketiga, adalah untuk membangkitkan semangat dalam menjaga lingkungan sebagai anugerah dari Allah SWT kepada manusia.

Karakter Siswa

Istilah "karakter" memiliki akar kata dalam bahasa Latin, berasal dari "kharakter" dan "kharassein." Dalam kamus Inggris, disebut "character," sementara dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai "karakter," yang mengandung makna membuat tajam atau membentuk. Asal-usul kata "karakter" dapat ditelusuri ke Kalimat ini dapat dirumuskan ulang sebagai berikut, awal mula kata "karakter" berawal dari bahasa Yunani, yaitu "*charassaein*," yang memiliki makna memahat atau mengukir. Konsep karakter, yang ditemui dalam berbagai bahasa, umumnya terkait dengan proses pembuatan tanda. Dalam buku bahasa Indonesia di terjemahkan dalam bahasa arab, ada dua kata yang terkait dengan karakter, yaitu "akhlak" dan "tabi'ah." Di samping merujuk pada karakter, dalam konteks

⁶Oemar Hamanik, "*Proses Belajar Mengajar*" diterbitkan oleh Bumi Aksara pada tahun 2004, dengan rujukan hal, 124.

kalimat tersebut, istilah ini juga dapat diartikan sebagai watak, sifat, atau kebiasaan..⁷

Menurut Williams, sebagaimana yang disitir oleh Heri, karakter dapat diibaratkan sebagai "Otot" akan melemah jika tidak diberikan latihan yang memadai. Dengan melakukan olahraga atau latihan fisik, otot dapat tetap kuat dan berfungsi optimal secara berulang, karakter, seperti halnya otot, akan menguat dan bertransformasi menjadi kebiasaan. Seseorang yang memiliki karakter tidak bertindak karena takut akan hukuman, melainkan karena cinta terhadap kebaikan. Karena adanya rasa cinta tersebut, timbul hasrat untuk melakukan kebaikan. Umumnya, para ahli pendidikan sejalan dalam mengakui urgensi upaya meningkatkan pembentukan karakter dalam pendidikan. melalui pendekatan formal.⁸

Berdasarkan pandangan dan dari penjelasan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa pendidikan character melibatkan tindakan yang mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa. Karakter ini terbentuk sesuai dengan tindakan dan tingkah laku individu. Karakter dan akhlak, dalam konteks ini, Tidak ada perbedaan yang mencolok antara keduanya; keduanya diartikan sebagai tindakan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran karena telah menjadi kebiasaan yang Terpatrit Dalam benak. Secara sederhana, kedua itu dapat disebut sebagai kebiasaan. Jika seorang siswa berperilaku tidak jujur, itu merupakan ekspresi dari perilaku yang buruk. Sebaliknya, jika seseorang bersikap jujur itu menunjukkan manifestasi dari perilaku yang baik. Seseorang dikatakan memiliki karakter ketika Perilakunya sesuai dengan norma-norma moral.

Nilai-Nilai Karakter Siswa

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diuraikan bahwa Kementerian Pendidikan sedang mengembangkan delapan belas karakter dalam sistem pendidikan, yang berasal dari ajaran agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional ada 18 nilai tersebut mencakup:

1. Religius

Sikap dan tindakan patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, serta menjalani kehidupan yang harmonis dengan penganut agama lain.

2. Kejujuran

Tindakan didasari oleh usaha untuk senantiasa dapat diandalkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sifat atau perilaku yang menghormati keberagaman agama, ras, suku, pandangan, sikap, atau perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri.

4. Disiplin

Perilaku yang membutuhkan kedisiplinan atau ketaatan terhadap berbagai norma.

5. Kerja Keras

Perilaku yang mencerminkan keteraturan dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan hukum.

6. Kreatif

Merancang dan bertindak untuk menghasilkan jenis atau penemuan yang baru dari yang lama.

7. Kemandirian

Sikap atau tindakan yang tidak cepat bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas.

⁷Rusyadi, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Rineka Cipa, 1995), hal. 391.

⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 23-24.

8. **Demokrasi**
Pendekatan pola pikir, bertindak, dan berperilaku yang menghormati hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain dengan setara.
9. **Rasa Ingin Tahu**
Sikap atau perilaku yang selalu berusaha untuk memahami lebih dalam dan menyeluruh tentang materi yang dipelajari, diamati, atau didengar.
10. **Semangat Kebangsaan**
Sikap atau perilaku yang tidak putus asa untuk memahami lebih dalam dan menyeluruh tentang materi yang dipelajari, diamati, atau didengar.
11. **Cinta Tanah Air**
Pendekatan pola pikir dalam bertindak, dan pemahaman yang memberikan prioritas kepada kepentingan orang atau bangsa daripada kepentingan pribadi atau kelompok.
12. **Apresiasi terhadap prestasi**
Sikap dan tindakan berupaya memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat, sambil mengakui dan menghargai pencapaian orang lain.
13. **Keterampilan Komunikasi Ramah**
Sikap dan tindakan berusaha menciptakan sesuatu yang memberikan manfaat bagi masyarakat, sambil mengakui dan menghargai pencapaian orang lain.
14. **Cinta Damai**
Perkataan dan perbuatan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus membenarkan serta menghargai pencapaian orang lain.
15. **Saya suka membaca**
Saya sering mengalokasikan jam untuk membaca materi yang memberikan manfaat bagi saya.
16. **Perhatian terhadap Lingkungan Hidup**
Sikap dan tindakan yang selalu berorientasi pada Menghindari kerusakan pada lingkungan alam sekitar, serta berusaha untuk memperbaiki dampak kerusakan yang sudah terjadi.
17. **Kesejahteraan Sosial**
Sikap dan tindakan Mereka selalu berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan alam.
18. **Tanggung Jawab**
Sifat dan tindakan seseorang dalam melakukan perintah dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, serta Allah SWT.⁹

Pengaruh-pengaruh yang berperan dalam proses pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter adalah hasil dari berbagai faktor yang turut andil dalam membentuknya. Terdapat beberapa elemen yang memengaruhi karakter, moral, perilaku baik, dan etika manusia. Para ahli mengelompokkan faktor-faktor ini menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁰

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter memiliki pentingnya yang besar; tanpa kehadiran guru, Pembentukan karakter menjadi tantangan untuk diperoleh. Di lingkungan sekolah, guru berfungsi sebagai contoh yang dijadikan

⁹Musfirah, dalam artikel berjudul "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*," yang dimuat di Jurnal Edukasia Islamika, Volume I, Nomor 1, tahun 2016. hal. 123-124.

¹⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 173-174

panutan oleh siswa dan mengkomunikasikan pengetahuan pengetahuan, memberikan pendampingan dalam proses belajar, menjadi motivator, dan mengembangkan kemampuan siswa. Meskipun hasilnya terkadang belum optimal, peran guru ini tetap terlaksana sesuai harapan.

Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang serupa dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam pelaksanaannya, perhatian utamanya adalah membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang berkualitas, tanpa menitikberatkan secara langsung pada prestasi angka atau nilai. Oleh karena itu, dalam ranah pendidikan, pendidikan karakter dapat diinterpretasikan sebagai langkah penanaman nilai-nilai tinggi yang bersumber dari warisan budaya bangsa Indonesia.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam usaha membentuk karakter, guru perlu berusaha mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui contoh nyata, bukan hanya melalui metode pengajaran dan pembicaraan. Pembentukan karakter Memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk kepribadian individu. Di lingkungan sekolah, upaya pembentukan karakter siswa dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan harapan menciptakan karakter yang positif sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Walaupun setiap individu memiliki karakter uniknya, tidak selalu seseorang dengan perilaku buruk akan tetap demikian. Perubahan menuju arah yang lebih baik dapat terjadi secara bertahap.

Dari uraian tersebut, dalam usaha membentuk karakter, guru harus berkomitmen untuk menghidupkan nilai-nilai tersebut melalui contoh konkret, bukan hanya melalui pengajaran dan pembicaraan. Pendidikan karakter memiliki peran yang cukup vital dalam membentuk karakter individu. Di sekolah, upaya pembentukan karakter siswa dilakukan secara intensif dengan harapan menciptakan karakter yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Setiap individu memiliki karakter uniknya sendiri, dan meskipun seseorang mungkin memiliki sifat buruk, hal itu tidak berarti bahwa ia akan selalu seperti itu; perubahan menuju ke arah yang lebih baik dapat terjadi secara perlahan.

KESIMPULAN

Menyoroti peran penting yang dimainkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Kesimpulan dari judul ini adalah bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membimbing siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan agama, tetapi juga dalam pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti. Guru diharapkan tidak hanya menjadi pendidik, melainkan juga contoh dan panutan yang nyata bagi siswa, membantu mereka memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ghazali: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*", Volume 2, Nomor 1, 2019, Atikah Ratnamulyani, Ike dan Beddy Iriawan Maksudi 2018 membahas mengenai kontribusi media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kalangan pelajar di Kabupaten Bogor dalam artikel berjudul "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor," yang diterbitkan dalam *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 20, Nomor 2, tahun,

¹¹Nurla Isna Aunillah, *Buku Pedoman Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Laksana, 2011), hal. 22.

Gunawan, Heri 2014 Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta,)

Hamanik, 2004 Oemar "Proses Belajar Mengajar" diterbitkan oleh Bumi Aksara pada tahun,

Isna Aunillah, Nurla 2011 Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Laksana,)

Muslich, Masnur 2011 "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional" yang diterbitkan oleh (PT. Bumi Aksara pada tahun)

Musrifah, 2016 "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", dalam Jurnal Edukasia Islamika, Vol. I, No. 1,

Nizar, Samsul 2002, Karya yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam" diterbitkan oleh Ciputat Pers pada tahun

Rival Zainal, Veithzal 2006 membahas tentang Filsafat Hukum dalam karyanya yang berjudul "Etika Moral," yang diterbitkan oleh Universitas Trisakti pada tahun

Rusyadi, 1995 Kamus Indonesia Arab, (Jakarta: Rineka Cipa,

Zaman, Badrus. membahas tentang pentingnya pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia

Zubaedi, 2011 Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana,)